

## FENOMENA MAKNA PADA TULISAN DI KAOS OBLONG REMAJA SAMPANG

Yudi Kiswanto

*Komunikasi merupakan suatu hal yang selalu dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi dilakukan dengan berbagai macam cara dan media mulai dari cara pada umumnya seperti berbicara antara satu dengan yang lain, menggunakan telepon, menulis surat, bahasa isyarat, hingga cara tersirat seperti karya-karya tulis, puisi, lagu, dan sebagainya. Di Kabupaten Sampang, kaos oblong menjadi salah satu media untuk berkomunikasi. Bukan berkomunikasi secara langsung, namun dalam bentuk pesan tersirat yang bermaksud disampaikan pada halayak umum atau hanya sekedar untuk orang-orang tertentu. Kaos oblong dengan tulisan ini sangat diminati oleh remaja Kabupaten Sampang dikarenakan kaos yang mereka kenakandapat mewakili sifat, karakter atau keadaan mereka yangmemakainya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis makna pada pahasa tulisan yang terdapt pada kaos oblong yang sering digunakan oleh para pemuda di Kabupaten Sampang yang pada umumnya data diperoleh dari beberapa toko yang berada di pasar Srimangunan Sampang.*

*kata kunci:kaos,tulisan,makna.*

### Pendahuluan

Shannon dan Weaver (dalam Wiryanto, 2004:7) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang salingmempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidakterbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresimuka, lukisan, seni dan teknologi.Pada komunikasi terdapat pesan yang akan ditujukan kepadakomunikannya. Pesan dapat berupa bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi dan alat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusi dapat berinteraksi dan berbicara dengan manusia lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dapat juga digunakan cara lain misalnya isyarat, lambang-lambang gambar, atau kode-kode tertentu lainnya serta komunikasi juga memerlukan alat sebagai penyalur pesan. Begitu juga bisa terdapat pada tulisan yang kini sedang trend terdapat pada pakaian.

Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal (rumah).

Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya. Perkembangan model dan jenis-jenis pakaian tergantung pada adat-istiadat, kebiasaan, dan budaya, pada suatu budaya juga terdapat ciri khas yang membedakan dengan budaya lain.

Kaos oblong atau disebut juga sebagai *T-shirt* adalah jenis pakaian yang menutupi sebagian lengan, seluruh dada, bahu, dan perut. Kaos oblong biasanya tidak memiliki kancing, kerah, ataupun saku. Pada umumnya, kaos oblong berlengan pendek (melewati bahu hingga siku) dan berleher bundar. Bahan yang umum di gunakan untuk membuat kaos oblong adalah katun atau *polyester* (atau gabungan keduanya).

Model kaos oblong meliputi model untuk wanita dan pria, juga dapat dipakai

oleh semua golongan usia, termasuk bayi, remaja, ataupun orang dewasa. Sekarang kaos oblong tidak lagi hanya digunakan sebagai pakaian dalam tetapi juga sebagai pakaian sehari-hari. Desain yang dipakai pada baju kaos pada saat ini juga mengikuti perkembangan zaman dari desain yang rumit hingga sederhana. Salah satu desain adalah dengan menerapkan gambar maupun kalimat-kalimat.

Seperti halnya yang terdapat di daerah Jawa Timur khususnya kota Sampang, banyak pemuda pemudi di kota tersebut yang sudah menggunakan ragam desain kaos oblong dengan tulisan-tulisan yang tak jarang membuat orang lain bahkan penggunaannya sendiri bingung akan apa maksud atau makna dari bacaan itu sendiri. Seperti contoh, “Sopan di jalan, liar di lintasan”. Tulisan tersebut banyak dijumpai di daerah Kabupaten Sampang, dan biasanya banyak tertulis di kaos para remaja geng motor.

Sehubungan dengan pengertian lain tentang makna, banyak beberapa ahli mengemukakan pendapatnya. Pateda (2001:79) berpendapat bahwa makna adalah kata dan istilah yang membingungkan, makna selalu tertanam dalam kata atau frase yang diucapkan. Sedangkan menurut pandangan Ferdinand De Saussure (dalam Chaer, 2013:29) makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Makna adalah unsur dari kata atau lebih tepat sebagai gejala dalam ujaran.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas mengenai pengertian makna, maka dapat diartikan kesimpulan bahwa makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata atau kalimat. Jadi suatu makna dengan bendanya sangat bertautan erat dan saling menyatu.

## **Metode Penelitian**

Setting atau latar yang diambil untuk penelitian ini adalah berupa tempat-tempat yang biasanya banyak

ditemukannya kaos-kaos yang didalamnya memiliki tulisan sehingga dapat dianalisis oleh peneliti. Misalnya seperti kios-kios yang terdapat di pasar Kabupaten Sampang, pertokoan yang kusus menjual kaos oblong atau dalam istilah lain disebut Distro. Tempat-tempat yang biasa dijadikan tempat para pemuda berkumpul atau nongkrong seperti Monumen dan Taman Bunga di Kabupaten Sampang.

Data dalam penelitian ini meliputi bentuk bahasa yang mengandung makna dan maksud pada tulisan yang terdapat pada kaos yang pada umumnya dipakai oleh remaja di Kota Sampang. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah pedagang kaos Oblong yang ada di pasar Sampang dan beberapa remaja yang terdapat di Kabupaten Sampang yang sering menggunakan jenis kaos Oblong yang terdapat tulisan-tulisan di kaos yang mereka kenakan.

## **Hasil**

Dari kegiatan observasi yang dilakukan di pasar Srimangunan tentang kaos yang mempunyai tulisan pada badan kaos. Ditemukan beberapa data tentang kaos yang memiliki tulisan, data tersebut antara lain :

Gambar 1



Seseorang yang memberikan suatu harapan atau suatu kesanggupan terhadap orang lain namun dalam tindakannya tidak sesuai dengan apa yang telah diujarkan. Menurut para penjual di pasar yang peneliti datangi, kaos dengan tulisan tersebut banyak diminati pembeli karena kata-kata yang tertera sangatlah pas

sebagai ungkapan hati untuk pasangan agar tidak selalu memberi harapan palsu.

Gambar 2



Dalam kalimat yang tertera pada kaos di samping adalah : saya tidak mau menjadi istri simpanan. Kaos dengan tulisan tersebut banyak diminati pembeli karena kata-kata yang tertera sangatlah pas sebagai ungkapan hati untuk pasangan agar tidak dijadikan simpanan atau yang ke dua.

Gambar 3



Bojo ketikung dalam bahasa jawa yang memiliki arti istri atau suami yang direbut oleh orang lain. Banyak fenomena perselingkuhan dimasyarakat membuat sekelompok musisi akhirnya menciptakan lagu yang berjudul *bojo ketikung* dan diamini pula oleh pedagang bahwa banyak peminat yang membeli dan mencari kaos dengan tulisan tersebut.

Gambar 4



Bonek adalah akronim dari bocah nekat, yaitu pendukung dari club sepak bola surabaya, yang amana dalam kalimat tersebut telah diterangkan bahwa bonek tidak akan pernah takut untuk datang dan mendukung tim kesayangannya tersebut dimanapun tim persebaya bertanding. Menurut para penjual di pasar kaos dengan tulisan yang tertera banyak sekali diminati pembeli ketika musim pertandingan bola, apalagi oleh para suporter atau pecinta club sepak bola Surabaya atau Persebaya.

Gambar 5



Kalimat yang terdapat pada kaos di samping memiliki arti anak jaman sekarang. Anak jaman sekarang yang dimaksud adalah anak modern, anak yang sudah mengikuti kecanggihan dan kemajuan jaman. Maraknya media sosial dan *kehidupan* somed yang tidak lagi dibatasi usia ini membuat anak-anak jaman sekarang tidak lagi seperti anak-anak di era 80-an. Maka munculah jargon *kid jaman now* dan bahkan dijadikan judul dan inspirasi pada sebuah lagu.

Gambar 6



Kaos di samping memiliki maksud bahwa dalam setiap balapan, harapan untuk juara selalu ada, walaupun tidak sering dia kalah dalam perlombaan, namun

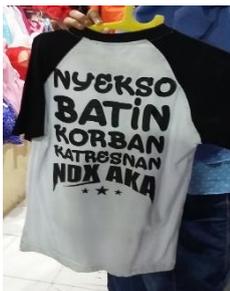
harapan tersebut harus selalu ada demi semangat dalam mengikuti balapan yang dimaksudkan. Kaos dengan tulisan ini jugasering sekali dicari pembeli umumnya para remaja yang sering ikut balap motor atau sekedar balap motor liar di jalan.

Gambar 7



Kalimat yang tertera pada gambar kaos disamping ini adalah potongan lirik dari sebuah lagu yang dipopulerkan oleh Via Valen yang memiliki arti sayang apakah kau tidak mendengar jeritan hatiku. Tulisan tersebut diambil dari lagu dari penyanyi Via Vallen yang tengah populer atau booming di masyarakat yang semua orang tahu dan sebagian masyarakat bisa menyanyikan walau lagu tersebut lagu yang berbahasa Jawa.

Gambar 8



Kalimat yang tertera pada gambar kaos disamping ini adalah potongan lirik dari sebuah lagu yang dipopulerkan oleh Via Valen yang memiliki arti sayang walau sampai memutih rambutku tidak akan luntur cintamu. Tulisan tersebut diambil dari lagu yang dinyanyikan oleh Via Vallen yang tengah populer atau booming di masyarakat yang semua orang tahu dan sebagian masyarakat bisa menyanyikan

walau lagu tersebut lagu yang berbahasa Jawa.

Gambar 9



Kalimat pada gambar kaos ini artinya adalah siksa batin korban rasa cinta. Potongan lirik yang ada pada kaos oblong di samping ini, didapat atau sering dengar dari lagu lagu yang sering diputarkan di pinggir jalan atau di tempat tempat seperti perayaan pernikahan dan lain-lain.

Gambar 10



Kalimat pada gambar kaos ini artinya adalah gara gara jaran goyang hatiku jadi melayang. Potongan lirik yang ada pada kaos oblong di samping ini, setelah peneliti bertanya pada penjual di pasar kalimat tersebut didapat atau mereka sering dengar dari lagu lagu yang sering diputarkan di pinggir jalan atau di tempat tempat seperti perayaan pernikahan dan lain-lain.

Gambar 11



Apa Tidak Ada Kimcil Lain Yang Suka Sama Kamu. Tulisan ini muncul ketika lagu kimcil kemolen sedang marak dinyanyikan dikalangan remaja dan juga kemunculan tulisan ini juga disebabkan banyaknya kenakalan remaja yang terjadi akhir-akhir ini khususnya dikalangan remaja putri.

### Pembahasan

Kaos pertama yaitu kaos yang bertuliskan *pemberi harapan palsu* yang maknanya adalah, “Seseorang yang memberikan suatu harapan atau janji terhadap orang lain namun janji atau harapan tersebut tidak ditepati (suatu kebohongan)”. Bentuk makna yang muncul dari tulisan yang terdapat ada kaos tersebut adalah *dusta*. Kalimat tersebut diambil dari lirik lagu berjudul PHK (Pemberi Harapan Kechu) yang di populerkan oleh grup musik asal Yogyakarta Jawa Tengah yang bernama *NDX Aka Familia*. *NDX Aka Familia* merupakan singkatan dari nama vokalis band tersebut yaitu Nanda Extream As Known As Familia. Familia di sininama fans dari group music tersebut. Setiap lirik pada lagu grup musik ini menceritakan tentang pengalaman pribadi dari vokalisnya.

Tulisan dalam kaos tersebut termasuk dalam contoh makna lokusi karena makna yang muncul dari kalimat tersebut menyatakan keadaan sebenarnya dari si penulis atau penutur, dan kalimat tersebut merupakan suatu kalimat informasi di mana tidak menuntut makna lain bagi para pendengar atau lawan tutur, tidak membutuhkan respon kusus dari lawan tutur, walaupun memungkinkan adanya tindakan yang akan dilakukan oleh lawan tutur setelah mendengar atau membaca tuturan atau kalimat tersebut

Kaos kedua yakni kaos yang bertuliskan *aku ogah dadi bojo simpenan*. Makna tulisan tersebut adalah “Seseorang yang enggan bahkan sangat menolak jika dirinya menjadi orang kedua atau seseorang yang dirahasiakan dari orang lain”. Kaos

tersebut mulai banyak diminati dikalangan remaja khususnya remaja wanita, ketika muali ramai kasus tentang seorang lelaki yang mempunyai pasangan lain, di mana pasangan lain dari lelaki tersebut dirahasiakan, sehingga muncul istilah pelakor yang sedang marak di lingkungan sekitar. Bentuk makna yang muncul dari tulisan pada kaos tersebut adalah *penolakan*.

Makna pada kaos tersebut termasuk dalam contoh makna lokusi karena makna yang terdapat pada kalimat di kaos tersebut merupakan suatu penyampaian informasi tentang suatu keinginan, di mana si penutur atau penulis pada kaos tersebut tidak menginginkan makna lain dari ujaran tersebut.

Pada kaos ketiga yang bertuliskan “*bojo ketikung*” bermakna sebuah keadaan dimana salah satu pasangan dalam hal ini adalah istri/suami ditikung atau direbut oleh lelaki lain atau perempuan lain”. Frasa pada kaos di atas, muncul dan marak digunakan oleh para remaja setelah grup musik *NDX AKA Familia* menciptakan lagu berjudul seperti frasa di atas tadi, bersamaan denganmaraknya istilah pelakor, yaitu perebut laki orang. Sehingga frasa itu muncul sebagai suatu ungkapan dimana kekasih atau pasangannya telah direbut oleh orang lain. Makna yang muncul pada kalimat yang tertera pada kaos tersebut adalah *dirampas* atau *direbut*.

Frasa pada kaos tersebut termasuk ke dalam makna konotatif karena dalam frasa tersebut mengandung kata yang mempunyai makna yang tidak sebenarnya, yaitu kata *ketikung*. Frasa tersebut mempunyai makna di mana seorang suami atau istri yang ditikung oleh orang lain, makna ditikung itu sendiri dalam frasa ini bukan ditikung bak sebuah kendaraan yang ditikung oleh kendaraan lain, namun makna ditikung dalam kalimat ini adalah bahwa suami atau istri seseorang yang direbut oleh orang lain.

Kaos keempat adalah yang bertuliskan “*bonek liar tak penah*

*gentar di kandang lawan*”. Kalimat ini mempunyai makna bahwa setiap pendukung atau supporter sebuah tim tidak akan gentar ataupun takut alaupun berada di tempat orang atau lawan. Kaos tersebut marak digunakan oleh para suporter tim sepak bola yang berasal dari Surabaya, yaitu Persebaya. Bentuk makna yang ada pada tulisan di kaos tersebut adalah *tekat* atau *keberanian*.

Kalimat ini termasuk dalam makna Lokusi karena mengandung informasi dan makna yang muncul juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan. Dalam makna Lokusi mempunyai makna yang menyampaikan sebuah informasi dan juga keadaan tentang atau sifat si penutur terhadap mitra tutur atau para pembaca dari tulisan di kaos tersebut.

Pada sampel kaos kelima yang bertuliskan “*Kid Jaman Now*” masuk dalam kelompok makna istilah. Kalimat tersebut memiliki makna sindiran terhadap anak-anak jaman sekarang yang sangat beda jauh dengan anak-anak jaman dulu, yang disebabkan perkembangan teknologi dan lain-lain. Kata “*Kid Jaman Now*” ini populer di televisi dan juga menjadi judul sebuah lagu yang populer pada tahun 2017 oleh artis Ecko Show dan sampai sekarang di jadikan jargon oleh anak muda umumnya di kalangan remaja. Dari fenomena tersebut maka kalimat *kid jaman now* masuk ke dalam makna istilah karena dalam kalimat tersebut terdapat kata-kata yang memunculkan suatu istilah baru, yaitu *jaman now*.

Kaos ke enam adalah kaos dengan tulisan “*selalu ada harapan di setiap balapan*”. Kalimat ini memiliki makna bahwa dengan pantang menyerah dan kerja keras, sebuah harapan untuk sukses dan berhasil pasti ada. Makna yang muncul dari kalimat pada kaos yang di atas adalah tentang *harapan*.

Kalimat tersebut masuk dalam makna Lokusi karena dalam pemaknaannya makna yang ada mengandung informasi dan mengandung makna yang sesuai dengan kalimatnya.

Makna yang ada adalah tentang suatu aktivitas yang membutuhkan usaha demi memunculkan harapan untuk mencapai suatu yang diinginkan.

Kaos ke tujuh adalah kaos yang bertuliskan “*sayang opo koe krungu jerite atiku*” yang memiliki makna seseorang yang sedang berharap terhadap seseorang (bisa dibilang pacar), yang harapannya adalah ingin didengarkan suara yang berupa jeritan dalam hatinya. Bentuk makna pada tulisan di kaos tersebut adalah *harapan*.

Tulisan tersebut termasuk kedalam katagori makna lokusi karena kalimat yang ada pada kaos tersebut merupakan sebuah penyampaian informasi atau memberitahukan sesuatu, yaitu keadaan seseorang tentang jeritan atau teriakan yang ada di dalam hati penutur, tentang apa yang dirasakan oleh si penutur ketika tuturan itu diucapkan atau ketika tulisan tersebut muncul.

Kaos ke delapan yaitu kaos yang bertuliskan “*nganti memutih rambutku ra bakal luntur tresnaku*” yang memiliki makna tentang seseorang yang mencurahkan isi hatinya untuk selalu setia terhadap pasangannya, bahkan sampai hari tua nanti. Bentuk mana yang muncul dari tulisan pada kaos tersebut adalah *janji*.

Kalimat pada kaos tersebut di katagorikan pada makna lokusi karena makna yang muncul adalah tentang memberitahukan suatu informasi dan kebenaran, kebenaran tentang isi hati si penutur terhadap lawan tutur, sebagaimana ciri dari makna lokusi yaitu menyampaikan suatu informasi. Informasi yang dimaksud adalah ungkapan kesetian terhadap pasangan si penutur dalam kalimat tersebut.

Kaos ke sembilan yang bertuliskan “*nyekso batin korban ketresnan*” yang mempunyai makna tentang seseorang yang tersiksa batinnya karena rasa cinta yang dia miliki terhadap orang lain. Kalimat tersebut diambil dari lirik lagu berjudul Korban Ketresnan yang dipopulerkan juga oleh grup musik NDX AKA FAMILIA. Kalimat ini termasuk ke dalam

makna Lokusi karena makna yang muncul dari kalimat tersebut pada akhirnya adalah sebuah makna yang hanya akan dipahami oleh si pendengar dan tidak menuntut adanya makna lain yang muncul dari ujaran atau tulisan tersebut. Makna yang ada pada kalimat tersebut juga tidak memaksa lawan tutur untuk bertindak atau melakukan hal terhadap kalimat yang muncul dari si penutur. Bentuk makna yang muncul dari tulisan pada kaos tersebut adalah *sakit hati*.

Kaos ke sepuluh yang bertuliskan “*goro goro jaran goyang atiku dadi melayang*”. yang maknanya seseorang yang hatinya melayang (merasa jatuh cinta terhadap orang lain) bukan karena dia suka secara alami, melainkan akibat jaran goyang (guna-guna) perasaan itu muncul. Kaos ini marak digunakan oleh para remaja ketika lagu yang berjudul *jarang goyang, ciptaan NDX AKA Familia, dan dipopulerkan oleh Nella Karisma*, mulai marak dikenal oleh masyarakat umum. Terkadang kaos ini digunakan hanya sebagai bahan guyonan para remaja pria terhadap remaja wanita atau sebaliknya yang mencari pasangan bukan berdasarkan perasaan suka. Bentuk makna yang muncul dari tulisan pada kaos tersebut adalah *guna-guna*

Makna ini mengandung kata yang menjadi sebuah istilah baru dalam tuturan bahasa, yaitu *Jaran Goyang* yaitu guna-guna bukannya jarang yang sedang/suka bergoyang. maka dari itu tulisan ini tergolong makna istilah.

Kaos ke sebelas bertuliskan “*opa ora ono kimcil liyo seng seneng kowe*”, yang memiliki makna dalam bahasa Indonesia “apakah tidak ada kimcil yang suka terhadap kamu”. tulisan ini muncul ketika lagu kimcil kemolen sedang marak dinyanyikan dikalangan remaja dan juga kemunculan tulisan ini juga disebabkan banyaknya kenakalan remaja yang terjadi akhir-akhir ini khususnya dikalangan remaja putri. Makna yang muncul pada tulisan di kaos tersebut adalah *sindiran*.

Kalimat pada kaos tersebut termasuk ke dalam makna istilah dikarenakan dalam susunan kalimat tersebut memiliki suatu kata baru yang menimbulkan atau memunculkan makna baru dalam tataran bahasa, yaitu kata “*kimcil liyo*”. Makna kata kimcil itu sendiri muncul pertama kali di daerah Jawa, yang memiliki arti yang sedikit mengandung unsur negatif, yaitu seorang wanita murahan, wanita gampang, dan yang lebih negatifnya lagi kata kimcil juga dapat diartikan sebagai seorang wanita (gadis remaja) yang sudah mengenal dan bergelut dalam dunia seksualitas.

### Kesimpulan dan Saran

Secara singkat simpulan dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. **Pertama**, Makna yang ada dalam tulisan pada kaos oblong remaja di Sampang sebagian besar bercerita tentang permasalahan anak remaja yang sering terjadi dalam perjalanan hidupnya. Sebagaimana tulisan pada kaos-kaos yang diambil sebagai sampel penelitian mengandung makna-makna seperti *dusta, penolakan, harapan, sakit hati, tekat (keberania), dan janji*. Sebagian besar kalimat yang ditulis pada kaos oblong tersebut juga merupakan penggalan lirik lagu yang sedang ramai dibicarakan. **Kedua**, Dari kaos-kaos oblong yang dijadikan sampel, memiliki makna yang termasuk dalam golongan makna: 1) Lokusi, adalah makna seperti yang dinyatakan dalam ujaran, makna harfiah, atau makna apa adanya. Lokusi adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Tindak tutur ini bisa disebut sebagai *the act of doing saying something*. 2) Makna istilah memiliki makna yang tetap dan pasti. Ketetapan dan kepastian makna istilah itu karena istilah itu hanya digunakan dalam bidang kegiatan atau keilmuan tertentu. Jadi, tanpa konteks

kalimatnya pun makna istilah itu sudah pasti.

Tulisan pada kaos oblong merupakan salah satu contoh bentuk komunikasi dalam media yang berbeda dari biasanya. Para remaja gemar mengenakannya untuk menyelaraskan apa yang mereka kenakan dengan kondisi yang mereka alami sekaligus untuk menyampaikan pesan pada orang-orang tertentu. Namun akan lebih baik jika para remaja, khususnya di Kabupaten Sampang, tidak menyalahgunakan makna dari tulisan yang terdapat pada kaos oblong tersebut. Makna yang kebanyakan berupa makna yang tidak sebenarnya membuat si pembaca memiliki pemikiran berbeda dari makna yang seharusnya. Hal tersebut dapat berdampak negative bagi orang lain bahkan bagi yang mengenakan kaos tersebut. Selain itu para remaja juga harus bersifat selektif dalam memilih tulisan pada kaos karena ada kemungkinan tulisan pada kaos memiliki makna negative dan tidak pantas untuk digunakan di sekitar halayak umum.

#### **Daftar Rujukan**

- Chaer, Abdul, 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik 1 (Pengantar ke Arah Ilmu Makna)*. Bandung: Penerbit PT. Refika.
- Kusumaningsih, Dewi. Dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lailasari, Nur, 2015. *Perubahan Makna Ungkapan pada Tulisan Baju Gurita*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, (Online), ([http://repository.upi.edu/21949/1/S\\_IND\\_1101117\\_Title.pdf](http://repository.upi.edu/21949/1/S_IND_1101117_Title.pdf)). Diakses 10 Desember 2018.

Moleong, J Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nirmala, Ira. 2012. Pengertian tulisan. (Online). (<https://iranrml.wordpress.com/2012/12/14/tugas-tulisan-pengertian-tulisan/>). Diakses 10 Desember 2017.

Paskareta, Mita, 2015. *Bahasa Plesetan pada Kaos Oblong T-Gerr di Kediri*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/26767/1/SKRIPSI.pdf>). Diakses 10 Desember 2018.

Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal* (Edisi Kedua). Jakarta: Rineka Cipta.

Rahardi, R. Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Praktatik*. Malang:Dioma.

Saran,C. *Pengerttian Makna*. (Online). (<https://eprints.uny.ac.id/8503/3/BAB%202-08205241008.pdf>). Diakses 10 Desember 2018.

Wiryanto, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.